

**INOVASI METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH
METODE PENELITIAN MANAJEMEN DENGAN
METODE KONSTRUKTIVISME DALAM RANGKA MENURUNKAN
DURASI STUDI MAHASISWA (STUDI KASUS JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS RIAU)**

Sri Indarti

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan suatu program studi dan mahasiswa selain indeks prestasi kumulatif (IPK), adalah masa studi. Masa studi yang panjang menyebabkan ratio output input menjadi kecil, dan terjadi penumpukan mahasiswa di suatu jurusan. Salah satu penyebab panjangnya masa studi mahasiswa di Jurusan Manajemen berdasarkan pengamatan penulis adalah pada saat penulisan skripsi. Saat ini data menunjukkan bahwa masa penulisan skripsi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi universitas Riau relatif masih lama dengan rata-rata 5.56 bulan sehingga berakibat juga pada masa studi yang masih panjang atau relatif lama yaitu rata-rata 54 bulan (data borang Jurusan Manajemen 2011).

Salah satu mata kuliah yang erat kaitannya dengan kemampuan penulisan skripsi atau karya ilmiah mahasiswa adalah mata kuliah Metode Penelitian. Mata kuliah ini wajib di Jurusan Manajemen dan diberikan pada semester VI, namun mata kuliah ini disajikan setiap semester dengan pertimbangan mata kuliah ini merupakan prasyarat bagi mahasiswa sebelum mengikuti seminar proposal skripsi.

Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan konsep-konsep dasar dalam melakukan penelitian yang sangat berguna bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, sehingga mereka mampu melakukan penelitian dengan efisien dan efektif, dengan kata lain dapat mengurangi durasi penulisan skripsi yang saat ini masih cukup lama yang berimbas kepada masa studi mahasiswa.

Metode pembelajaran yang diberikan selama ini dengan menggunakan metode kuliah mimbar (ceramah) atau pendekatan ekspositorik yang didukung dengan media LCD dan white board, dan tugas terstruktur. Metode ini kurang memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan proposal dengan sungguh-sungguh, karena metode ini tidak ada bedanya dengan penyampaian mata kuliah lain pada umumnya.

Menurut penulis mata kuliah ini harus mempunyai minimal 3 (tiga) output penting yaitu : 1). Mahasiswa mempunyai kemampuan mengikuti dan memahami materi dengan baik, sehingga mempunyai hasil pembelajaran yang baik. 2). Mahasiswa mampu menyusun proposal sebagai cikal bakal untuk tugas akhir (skripsi). 3). Mahasiswa mampu berkomunikasi dan berpikir lebih kritis secara ilmiah.

Kecenderungan lamanya masa studi tersebut bukan pada teori atau mata kuliah tapi terkendala pada waktu menulis. Cukup banyak kasus mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi karena skripsi, bahkan ada diantaranya yang harus putus kuliah karena telah melampaui batas waktu yang diperkenankan, hal tersebut terjadi pada saat mahasiswa berada pada tahap penulisan skripsi atau tugas akhir.

Salah satu faktor internal yang diduga jadi faktor penyebab adalah persepsi awal para mahasiswa terhadap skripsi tersebut, sebagian berpendapat bahwa skripsi adalah suatu karya ilmiah yang luar biasa dan harus menyajikan sesuatu yang baru dan itu dianggap sesuatu yang sulit, di samping disebabkan keterbatasan pengetahuan dan bahan bacaan mereka, serta sistem pembelajaran yang tidak menuntut kemampuan menulis mahasiswa. Menurut penulis perlu dilakukan perubahan metode dan media pembelajaran yang dapat merubah persepsi tersebut dan memotivasi mahasiswa serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses melakukan suatu penelitian serta contoh-contoh kasus melalui jurnal-jurnal dan pengalaman penelitian yang dilakukan oleh dosen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari metode pembelajaran yang diberikan selama ini ternyata belum memuaskan. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai akhir mata kuliah tersebut yang masih belum memuaskan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Nilai Mata Kuliah Metode Penelitian Semester Yang Lalu

Nilai	A	B	C	D	E
%	14	21.4	35.71	14.89	14

Sumber : Bagian Akademis FE UNRI, 2011

Untuk itu melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mengatasi kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian yang akan diimplementasikan dalam penulisan skripsi.

Berdasarkan kondisi di atas ada beberapa perumusan masalah yang bisa diambil :

1. Apakah metode pengajaran yang digunakan dapat membuat mahasiswa aktif pada mata kuliah Metode Penelitian?
2. Apakah metode pengajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Metode Penelitian?
3. Apakah metode individual, studi kasus dan diskusi kelas serta keharusan mengkritisi dan menganalisis karya ilmiah baik yang diterbitkan maupun berupa laporan dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Metode Penelitian?.

Tujuan Dan Manfaat Tindakan kelas

Kegiatan ini bertujuan untuk: meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian melalui perbaikan metode pengajaran yang dirinci sebagai berikut :

- a. Agar metode pengajaran yang digunakan dapat membuat mahasiswa aktif
- b. Agar metode pengajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar
- c. Untuk dapat membantu meningkatkan kemauan, pemahaman, dan kemampuan belajar mahasiswa.
- d. Mampu menghasilkan proposal penelitian sebagai cikalbakal skripsi

Manfaat Dari Penelitian ini :

- a. Bagi mahasiswa kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat (memotivasi dan aktif) serta memudahkan memahami dan menyerap mata kuliah Metode Penelitian, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan nilai mahasiswa menjadi semakin baik, tetapi juga memperpendek masa penulisan proposal dan skripsi.
- b. Bagi dosen menjadi lebih professional dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan terstruktur serta untuk kejelasan dan kemudahan penyampaian materi perkuliahan, sehingga terjadi interaksi antar dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa yang lebih meningkat.
- c. Bagi institusi, khususnya Jurusan Manajemen FE UR dan Fakultas Ekonomi umumnya, dapat dijadikan dasar untuk penyusunan program kegiatan seperti : pelaksanaan workshop metodologi penelitian untuk mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi di bidang penulisan karya ilmiah, dan mengatasi masih panjangnya durasi penulisan skripsi.

KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK

Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara menjadikan orang belajar. Sedangkan belajar adalah merupakan suatu usaha menambah ilmu atau merubah tingkah laku, dan hasil proses belajar-mengajar meliputi aspek-aspek knowledge, attitude, dan psychomotor (Gimin,2004:1).

Tujuan proses pembelajaran secara umum adalah agar terkuasainya bahan yang dipelajari mahasiswa secara baik (Nasution, 1987). Dalam istilah lain tercapai ketuntasan belajar (*mastery learning*). Atau mahasiswa mampu sepenuhnya menguasai bahan ajar yang dipelajari. Namun kenyataannya tidak setiap pelaksanaan pembelajaran mampu mencapainya. Beberapa mahasiswa terbukti mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar yang bersumber dari sistem pembelajaran menurut Nasution (1987), salah satunya disebabkan rendahnya mutu pembelajaran, yaitu mutu pembelajaran yang cenderung berpusat pada dosen (*teacher centered teaching methode*) . Pembelajaran seperti ini cenderung menjadi dogmatis, dominan hapalan, dan memasung kreatifitas atau kemerdekaan berpikir anak didik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar pengajar memiliki daya guna yang diharapkan, yaitu (Roosjakkers, 1991)

1. Persiapan jam pelajaran atau mata kuliah
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Umpan balik/ feed back

Seorang pengajar (dosen) harus mempunyai perencanaan yang maksimal sebelum mengajar mulai dari persiapan pengajaran, mempersiapkan alat peraga (multi media) yang digunakan ; pelaksanaan yang fleksibel atau luas yaitu menyesuaikan dengan perubahan kondisi atau lingkungan yang dinamis ; serta harus mengevaluasi atau memantau umpan balik dari proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana optimalisasi proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan pedoman bagi keberhasilan seorang pengajar terhadap apa yang diajarkannya.

Proses pembelajaran berjalan semakin baik dan dapat memenuhi sasaran dengan indikator (Roosjakkers, 1991) sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa harus mengalami kemajuan
- 2) Mahasiswa harus menghargai materi yang disajikan
- 3) Pengajar memperoleh kepuasan

Selanjutnya menurut Slamet (1999), ada beberapa langkah menuju pembelajaran yang efektif yaitu :1). Menentukan tujuan mata kuliah yang jelas, 2). Memilih dan menentukan bahan ajar, 3). Mengatasi acara pertemuan hari pertama, 4). Meningkatkan kecanggihan perkuliahan, 5). Meningkatkan keterlibatan mahasiswa, 6). Memperbanyak diskusi dengan dan antar mahasiswa, 7).Membahas studi-studi kasus, 8). Memberi tugas menulis makalah dan penyajian lisan (presentasi), 9). Menguji dan menilai mahasiswa.

Sejalan dengan pendapat di atas ada tiga aspek penting yang harus menjadi perhatian seorang dosen agar proses pembelajaran secara efektif (Gimin,2004) yaitu : (a). Perencanaan, (b). Manajemen kelas, (c). Evaluasi ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dalam hal ini adalah merancang proses belajar-mengajar. Menurut Kemp (1985) ada 4 (empat) kunci dalam proses perancangan pengajaran yaitu : (1). *For whom (objek)*, (2). *What do you want (tujuan)*, (3). *How is the best learners (metoda)*, (4). *How do you determine the learning has been achieved (evaluasi)*. Keempat elemen mempunyai keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Manajemen atau Pengelolaan kelas mutlak dilakukan, seorang dosen dapat membagi perkuliahan menjadi 3 (tiga) pembahagian yaitu : pendahuluan sebagai sarana motivator, bagian inti sebagai sarana menyampaikan materi pokok, dan bagian penutup sebagai sarana kesimpulan dan penyampaian informasi untuk perkuliahan berikutnya.

Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar-mengajar baik terhadap mahasiswa maupun terhadap dosen. Penilaian terhadap mahasiswa melalui evaluasi lisan dan tertulis, sedangkan terhadap dosen melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa dengan melihat tanggapanyang mereka berikan dengan indikator-indikator yang disesuaikan dengan tujuan perkuliahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka tugas pendidik adalah (Dewi, 2006:1) : memfasilitasi proses pembelajaran dengan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik yaitu :

- 1) Memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- 2) Menyadarkan mahasiswa agar menerapkan strategi mereka dalam belajar.

Menurut Roy Killen (1998) ada dua pendekatan dalam pembelajaran : pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher- center approaches*) yaitu menurunkan strategi pembelajaran langsung, deduktif dan ekspositori. dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student –center approaches*) menurunkan strategi discovery dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif. Agar pembelajaran efektif, Dosen perlu memahami prinsip-prinsip umum dan khusus dalam penggunaan strategi pembelajaran :

Prinsip umum adalah :

- 1.). Berorientasi pada tujuan, 2). Beraktivitas, bukan hafalan,
- 3). Individualistis, 4.). Integritas.

Prinsip khusus :

- 1). Interaktif, 2). Inspiratif, 3). Menyenangkan, 4). Menantang, 5). Motivasi

Prinsip-prinsip di atas menuntut kepada kita bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang dan inovasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai

Menurut Frank Lyman (1985), ada beberapa metode pembelajaran yang efektif yang bisa diterapkan oleh pengajar yaitu : antara lain :

1. metode ceramah
2. Student Facilitator and explaining (peserta didik mempresentasikan ide/pendapat pada rekan pesert lainnya)
3. Explicit Instruction (Pengajaran langsung)
4. Group Investigation
5. Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah)

Berdasarkan hal di atas, maka metode pembelajaran yang diterapkan dalam mencapai efektivitas proses pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian ini, adalah dengan menggabungkan metode-metode di atas.

Sejalan dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono(1994) yang menyatakan bahwa tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik harus dibangkitkan oleh dosen dengan beberapa cara, seperti menggabungkan beberapa metode pembelajaran di atas.

Pembelajaran minimal melibatkan dua insan manusia yaitu dosen atau guru dan mahasiswa atau murid. Suatu proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama yang baik dari kedua insan tersebut sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dosen sebagai sumber informasi harus memiliki persiapan dan motivasi yang tinggi untuk mentransfer ilmunya, dan mahasiswa sebagai penerima informasi juga harus memiliki motivasi yang tinggi dalam merespon ilmu dari para dosennya. Di samping kedua elemen utama dalam proses pembelajaran tersebut maka untuk mencapai efektivitas dan efisiensi harus didukung oleh instrumen lain yaitu : kurikulum, bahan ajar, fasilitas belajar, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Firdaus,2004).

Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan suatu perancangan pengajaran. Setelah proses pembelajaran dilakukan, dari hasil pengalaman mengajar dan evaluasi yang terkumpul, dapat dilakukan revisi baik terhadap tujuan maupun terhadap strategi pembelajarannya (sarana pendukung, metode, dan lainnya)

KEPMEN DIKNAS RI No. 232/U/2003, mengisyaratkan agar metode dan sistem pembelajaran mengarah kepada kurikulum yang berbasis kompetensi. Dipilihnya metode dan sistem pembelajaran yang mengarah pada kurikulum yang berbasis kompetensi, karena program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut : mempunyai kemampuan dalam pengembangan kepribadian (*knowledge & understanding*), mampu dalam bidang keilmuan dan ketrampilan (*intellectual skills*), kemampuan dalam keahlian berkarya (*Managerial skills*), kemampuan berperilaku berkarya (*practical skills*), dan kemampuan yang dimiliki itu diaplikasikan dalam kehidupan bersama di masyarakat. Ketentuan di atas karena melihat dalam dunia nyata, bahwa pengguna lulusan dalam kondisi yang dinamis, karena perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan itu sendiri, maka mau tidak mau lulusan harus diarahkan kepada output yang memperhatikan kualitas, dengan memperhatikan kurikulum yang berbasis kompetensi dan proses pembelajaran yang juga mendukung kompetensi tersebut.

Proses pembelajaran yang diarahkan kepada kurikulum berbasis kompetensi tersebut dalam tindakan kelas mata kuliah Metode Penelitian ini, dirancang akan dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) semester perkuliahan, yang akan dituangkan dalam satuan acara perkuliahan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan mata kuliah yang jelas, setiap awal bahasan mahasiswa diberikan pemahaman apa urgensi mempelajari materi tersebut, apa tujuan mempelajari materi tersebut, bagaimana contoh pengaplikasian materi tersebut untuk kepentingan riset dan aplikasi dalam dunia bisnis (adanya praktikum). Di mana setiap awal pokok bahasan (bab) dalam handout akan disajikan SAP nya yang berisi : kompetensi dasar yang diharapkan, tujuan khusus pengajaran, materi yang akan dibahas, strategi pembelajaran yang akan digunakan (sarana pendukung, metode mengajar, aktivitas yang dosen dan mahasiswa), evaluasi pembelajaran.

2. Memilih dan menentukan bahan ajar yang relevan dengan mata kuliah metode penelitian
3. Mengatasi acara pertemuan hari pertama, dalam perkuliahan pertama dilakukan kontrak kuliah, yang berisi tentang aturan main yang harus dipatuhi oleh dosen dan mahasiswa, menjelaskan tentang silabi, *handout*, dan sistem penilaian, dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar selama 1 (satu) semester, dan melakukan pretest untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang Metode penelitian
4. Mahasiswa ditugaskan untuk menganalisis dan mengkritisi karya ilmiah orang lain, lalu diberi materi, dan pada pertengahan semester mereka membuat usulan proposal dan dipresentasikan untuk diberi masukan, dan diakhir semester proposal merupakan salah satu komponen penilaian yang dominan.
5. Memperbanyak diskusi dengan dan antar mahasiswa.
6. Menguji dan menilai, dan sistem penilaian secara transparan dan adil serta obyektif, mahasiswa berhak komplain jika merasa penilaian tidak sesuai, dan penilaian tidak hanya melalui ujian, tetapi juga melalui diskusi-diskusi yang dilakukan dan game play yang diberikan.
7. Penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa, dan berhak memberikan saran untuk meningkatkan profesionalisme dosen.

Berdasarkan landasan teoritis di atas, maka penulis membangun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang dibangun penulis adalah :

1. Inovasi metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa
2. Inovasi metode pembelajaran mampu meningkatkan profesionalisasi pengajar
3. Motivasi dan profesionalisasi pengajar mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran

METODE PERBAIKAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Metode Perbaikan

Metode pembelajaran yang tadinya hanya berdasarkan (Lecture Centered Learning) atau berpusat pada dosen saja (melalui metode ceramah), maka melalui kegiatan ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode unit teaching. Unit teaching merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (Student-Centered Learning), di mana pembelajaran ini mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut :

- 1) Memotivasi mahasiswa berperan aktif dengan memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar mandiri, memecahkan masalah melalui kegiatan inquiri dan diskoveri sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa.
- 2) Menitikberatkan penguasaan bahan ajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- 3) Mendayagunakan tenaga dosen sebagai suatu tim pendidikan yang bertanggungjawab membimbing mahasiswa untuk menguasai dan menerapkan metode-metode riset dalam penulisan tugas akhir (skripsi).

Strategi Pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan untuk menerapkan metode pembelajaran aktif adalah :

A. Persiapan Pengajaran (Perencanaan Kelas)

- 1) Pembuatan Bahan Ajar
Dalam mendesain bahan ajar ini pengajar memberikan contoh-contoh penelitian yang dapat diperoleh idenya dari lingkungan kehidupan mereka, selain jurnal dan artikel yang terbaru
- 2) Pembuatan satuan acara perkuliahan dan hand out
- 3) Mendiskusikan materi perkuliahan dengan mata kuliah lain yang ada kaitannya, seperti riset pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Operasional.

B. Manajemen Kelas

Agar proses pembelajaran dapat terselenggara dengan baik, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengajar menjelaskan tentang tujuan dan hasil yang diharapkan dari perkuliahan Metode Penelitian
- 2) Membagikan Satuan Acara Perkuliahan dan hand out kepada mahasiswa dan menjelaskan tentang komposisi penilaian (tertuang dalam kontrak perkuliahan)

- 3) Membuat kesepakatan-kesepakatan tentang :
- a. Toleransi mengenai batas waktu terlambat masuk, baik untuk mahasiswa maupun dosen.
 - b. Penunjukan mahasiswa untuk mengelola kelas dan tugas-tugas
 - c. *Reward dan punishment*. Reward akan diberikan kepada mahasiswa yang aktif di kelas seperti mengajukan pertanyaan, mengkritik maupun menyempurnakan jawaban teman-temannya serta yang mempresentasikan tugasnya. Setiap komentar oleh mahasiswa akan diberikan point. Jumlah point tersebut akan ditambahkan pada total nilai yang lain seperti tugas dan test. Selain itu mahasiswa yang melanggar aturan, tidak mengumpulkan tugas akan diberikan hukuman seperti dilarang masuk bagi yang terlambat dari batas waktu yang ditolerir dan pengurangan point untuk tugas yang tidak dikumpul.
 - d. Hasil pekerjaan mahasiswa dinilai dan dikembalikan serta disertai komentar tentang kekurangan atau perbaikan untuk kesempurnaan
 - e. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan tugas yang dibuat, kemudian diberi kesempatan kepada mahasiswa lainnya memberi masukan dan bertanya, sehingga terjadi diskusi kelas dan diakhir presentasi akan dilakukan penyempurnaan oleh dosen yang bersangkutan
 - f. Mahasiswa juga dibagi dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti cara pengumpulan data, dan membuat instrumen penelitian, dan olah data statistik.
 - g. Dosen menyediakan waktu bagi mahasiswa yang ingin bertanya tentang materi-materi yang belum jelas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tugas, termasuk menyediakan waktu di luar jam kuliah.
- C. Evaluasi kinerja pembelajaran melalui evaluasi proses pembelajaran terdiri dari partisipasi (10%), tugas pembuatan proposal (20%), ujian mid semester (25%), dan ujian akhir semester (45%). Nilai kelulusan ditentukan dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 2. Konversi Nilai absolut, Nilai Huruf dan Nilai Angka

Nilai Angka	Nilai Mutu	Nilai Konversi	Sebutan Mutu
>80	A	4,00	Sangat Baik
81 – 85	A-	3,75	
76 – 80	B+	3,50	Baik
71 – 75	B	3,00	
66 – 70	B-	2,75	
61 – 65	C+	2,50	Cukup
51 – 60	C	2,00	
45 – 50	D	1,00	Kurang
< 45	E	0,00	Gagal

Sumber : Buku panduan FE UR dan Peraturan Akademik Universitas Riau 2012.

Dengan demikian strategi Pembelajaran yang dilaksanakan adalah aktif, kreatif dan inovatif, di mana pengajar mulai menyampaikan materi perkuliahan dengan berbagai strategi yang memungkinkan terwujudnya iklim belajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Dalam pengaplikasiannya menyesuaikan dengan topik yang dibahas.

Metode perkuliahan yang digunakan adalah kombinasi dari beberapa metode guna mencapai hasil yang maksimal yang dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Kuliah mimbar (ceramah) dengan media LCD dan white board, tanya jawab dan tugas terstruktur.
- 2) Pembahasan kasus-kasus atau contoh-contoh berdasarkan jurnal dan literatur yang baru tentang penulisan proposal, dan penelitian yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa ditugaskan mengkritisi karya ilmiah dapat berupa jurnal penelitian, skripsi atau tesis baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, lalu mempresentasikan hasil temuan di sumber bacaan tersebut.
- 4) Setiap mahasiswa diberi tugas langsung mengaplikasikan teori metode penelitian, di mana setiap orang wajib membuat praproposal, sampai proposal siap untuk dipresentasikan, di samping itu mahasiswa juga harus membuat kuesioner atau instrumen penelitian sesuai dengan tema penelitian yang akan mereka lakukan.
- 5) Mahasiswa mempresentasikan proposal masing-masing, dan diberi masukan oleh mahasiswa lainnya saling berdiskusi, dan terakhir diberi masukan oleh dosen yang bersangkutan.
- 6) Mahasiswa juga dibagi berkelompok untuk mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang berkaitan dengan aktivitas riset (penelitian).

Metode yang ditekankan seperti dijelaskan di atas adalah metode konstruktivisme. Menurut Pannen, et al. (2001) metode ini menyatakan bahwa mahasiswa dan proses belajar-mengajar menjadi fokus utama, sementara dosen hanya sebagai fasilitator, dan atau bersama-sama mahasiswa juga terlibat dalam proses belajar, proses konstruksi pengetahuan. Sesuai dengan prinsip tersebut seorang dosen berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mengajar mahasiswa berjalan dengan lancar.

HASIL IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Rancangan

Pemahaman mahasiswa yang mengambil mata kuliah Metode Penelitian ditingkatkan dengan penggunaan metode dan media pengajaran yang telah diperbaiki dan dikembangkan. Kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kelemahan dalam hal aplikasi penyusunan proposal untuk cikal bakal skripsi. Pemahaman selama ini hanyalah terbatas menjawab soal-soal yang diberikan.

Pelaksanaan perkuliahan dimulai pada bulan Februari 2012, dan berakhir pada Juni 2012. Pada awal perkuliahan, dosen dan mahasiswa menyepakati sebuah kontrak belajar yang dijadikan pegangan mengenai aturan perkuliahan baik bagi dosen, maupun mahasiswa selama I (satu) semester. Di mana kontrak perkuliahan tersebut berisi tentang: manfaat mata kuliah, deskripsi mata kuliah, materi, tugas mahasiswa, penilaian yang meliputi (tugas, partisipasi di kelas, UTS, UAS). Tugas terstruktur (pembuatan proposal), untuk mengefektifkan partisipasi atau keaktifan kelas, proposal yang disusun dipresentasikan dan didiskusikan serta diberi masukan untuk kesempurnaan isi proposal tersebut, mengkritisi karya ilmiah orang lain, lalu dibuat laporannya. Untuk evaluasi PBM (proses belajar mengajar), dosen mengedarkan kuesioner pada akhir perkuliahan.

Data sebelumnya menggambarkan bahwa mahasiswa untuk menulis proposal penelitian dan skripsi masih mengalami kendala-kendala atau hambatan-hambatan, hal ini tergambar dari durasi penulisan skripsi yang masih relatif panjang atau lama (rata-rata 5.56 bulan), dan salah satu efeknya adalah menyebabkan relatif panjangnya masa studi mahasiswa (rata-rata 54 bulan).

Keterlambatan penulisan skripsi, dan ada beberapa mahasiswa yang sudah selesai teori beberapa semester, tapi belum menulis proposal dan skripsi, karena kesulitan menemukan ide penelitian yang akan dituangkan.

Ada beberapa penyebab hal di atas baik bersifat internal maupun eksternal yaitu :

- a. persepsi awal mahasiswa tentang skripsi atau karya ilmiah, yaitu menganggap bahwa karya ilmiah adalah sesuatu yang luar biasa dan harus menyajikan sesuatu yang baru serta menerapkan metode analisis lanjutan
- b. Mahasiswa kurang memanfaatkan waktu atau kurang termotivasi membaca contoh-contoh atau jurnal penelitian baik yang lama maupun baru.
- c. Masih terbatasnya jurnal-jurnal penelitian (hardcopy) di perpustakaan.
- d. Masih kurangnya buku-buku petunjuk praktis tentang apa yang diperlukan dan dapat dilakukan mahasiswa untuk mempersingkat waktu penulisan.
- e. Pemahaman tentang metodologi penelitian yang masih relatif kurang.

Berdasarkan hal di atas, maka mendorong penulis melakukan perbaikan dalam metoda pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian, sebagai salah satu mata kuliah yang membekali mahasiswa dan memotivasi mereka untuk menulis dan melakukan riset sebagai tugas akhir sebelum menyelesaikan studinya.

Metode yang diterapkan tidak hanya tergantung pada satu metode, tetapi ada beberapa metode yang diterapkan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan, hal ini tergantung pada kompetensi yang akan dicapai dalam setiap pertemuan perkuliahan atau dalam proses belajar.

Setiap tatap muka di kelas, mahasiswa terlebih dahulu diberikan hand out untuk pertemuan berikutnya agar dapat dibaca sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa dan dosen memegang dan mempelajari buku yang sama dalam mata kuliah ini. Dosen berperan membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah ini, dan untuk mempermudah pemahaman mahasiswa, dalam proses pembelajaran menggunakan media komputer (laptop), LCD, Hand out.

Gambaran Hasil

Hasil dari perbaikan metode dan media pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah Metode Penelitian, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa yang terefleksi dari nilai-nilai akhir mahasiswa (evaluasi sampai UTS).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Mata Kuliah Metode Penelitian Dengan Metode Pembelajaran Konstruktivisme

Nilai Angka	Nilai Mutu	Nilai Konversi	Sebutan Mutu
>80	A	4,00	Sangat Baik 24,44%
81 – 85	A-	3,75	
76 – 80	B+	3,50	Baik (26,67%)
71 – 75	B	3,00	
66 – 70	B-	2,75	
61 – 65	C+	2,50	Cukup(31,12%)
51 – 60	C	2,00	
45 – 50	D	1,00	Kurang13.33%
< 45	E	0,00	Gagal(4,44%)

Sumber: Data olahan hasil ujian Mata Kuliah Metode Penelitian, 2012

Hasil dari pengamatan pengajar selama perkuliahan juga menunjukkan hal yang positif. Mahasiswa terlihat lebih aktif dengan adanya tugas individu untuk membuat proposal dan mempresentasikan hasil proposal tersebut dengan menggunakan power point, serta hasil kritisi terhadap karya ilmiah orang lain. Hasil penyebaran kuesioner terhadap proses belajar mengajar menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas melalui hasil evaluasi terhadap kemampuan mengajar dosen dan kualitas materi perkuliahan seperti terlihat pada tabel berikut,

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Mahasiswa Terhadap Proses Belajar-mengajar Mata Kuliah Metode Penelitian

Informasi yang dibutuhkan	Indikator	Rata-Rata (skor) Jawaban Mahasiswa
I. Persepsi mhs terhadap kemampuan dosen dalam PBM	1. Penguasaan dosen terhadap materi kuliah	3,81
	2. Kemampuan dosen dalam menjelaskan	3,70
	3. kemampuan dosen dalam bertanya	3,62
	4. Kemampuan dosen dalam berdialog	3,56
	5. Kemampuan dosen dalam memandu diskusi	3,51
	6. Kemampuan dosen menjelaskan	3,72
II. Kualitas Materi Perkuliahan	1. Kemutakhiran bahan bacaan	3,86
	2. Sistematika urutan kuliah	3,64
	3. Mutu tugas/latihan	3,55
	4. Mutu soal-soal ujian	3,60
Rata-rata		3,66

Sumber : Hasil data olahan 2012

Ket : skor jawaban : 1= kurang, 2 = cukup, 3, baik, 4= sangat baik

Dengan nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerima dengan baik metode pembelajaran yang diterapkan, dan ini merupakan masukan untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Perbaikan dan pengembangan yang dilakukan pada pengajaran mata kuliah Metode Penelitian dirasakan cukup bermanfaat, melalui beberapa metode aktif, kreatif dan inovatif (konstruktif), yang meliputi beberapa langkah yaitu : Penulis merancang GBPP (Garis-garis besar pokok pengajaran) dan SAP (satuan acara perkuliahan) untuk setiap pertemuan, serta kontrak perkuliahan yang disepakati dengan mahasiswa; Pada perkuliahan pertama, komponen-komponen di atas dijelaskan kepada mahasiswa, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan tentang kontrak perkuliahan dan

SAP di atas; Implementasi dari GBPP, SAP, dan kontrak perkuliahan. Sehingga bisa mendorong partisipasi mahasiswa.

2. Mahasiswa diberi kesempatan mempresentasikan proposal yang mereka susun, hasil kritikan terhadap jurnal, dengan alasan untuk membiasakan dan merangsang mereka mengemukakan pendapat, berkomunikasi dan mengemukakan ide, menyempurnakan proposal mereka baik secara individu maupun kelompok, sehingga memotivasi kemampuan mahasiswa berkomunikasi dan membiasakan mereka membaca karya ilmiah dengan baik dan peka dalam mencari permasalahan penelitian
3. Profesionalisasi pengajar semakin baik, karena menerapkan manajemen dalam proses pembelajaran, meliputi perencanaan, pengelolaan kelas dan proses penilaian (evaluasi) yang transparan, pada akhir perkuliahan, sehingga membangun akademik atmosfir yang baik.
4. Hasil nilai mahasiswa menjadi lebih baik dengan meningkatnya mahasiswa yang memperoleh nilai A dan B (51,11%), dan ketidakkululusan menjadi berkurang (terutama mereka yang memang tidak memenuhi jumlah tatap muka yang ditetapkan).

Saran :

1. Penambahan atau menyediakan jurnal-jurnal penelitian terbaru berupa hardcopy untuk menambah referensi mahasiswa
2. Agar metode ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar lainnya, maka jurusan perlu melakukan sosialisasi, perbaikan, dan penyesuaian dengan mata kuliah lainnya.
3. Jurusan melakukan monitoring secara kontinyu di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik melalui hasil akhir berupa nilai mahasiswa maupun kinerja dosen mengajar, supaya kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.
4. Perlu diberdayakan peer group dosen, sehingga bisa sharing informasi terbaru dan lebih memperkaya proses pembelajaran, di samping dapat memperbaiki akademik atmosfir.

Rencana Keberlanjutan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyempurnakan hasil agar metode ini dapat diterapkan dengan konsisten antara lain :

- a. Melakukan sosialisasi (jurusan) agar metode ini dapat diketahui oleh pengajar lainnya dan dapat diadopsi untuk mata kuliah-mata kuliah lainnya.
- b. Perlu koordinasi dengan labor jurusan dan pengoptimalan pemakaian komputer, karena hal ini dibutuhkan pada saat membahas analisis data.
- c. Mendorongnya riset-riset payung yang melibatkan kebersamaan dosen dan mahasiswa

INDIKATOR KINERJA

1. Tersedianya GBPP, SAP, dan Kontrak perkuliahan dalam mata kuliah Metode Penelitian yang dapat dijadikan acuan ataupun bahan diskusi bagi staff pengajar yang paralel dan mata kuliah lainnya.
2. Adanya modul sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang disusun agar dapat memberikan petunjuk praktis bagi mahasiswa dalam menyusun proposal dan tugas akhir (skripsi)
3. Tersedianya contoh-contoh proposal yang bisa dijadikan landasan pemikiran mahasiswa.
4. Masa waktu penulisan skripsi dan waktu studi menjadi relatif pendek seperti yang diharapkan.
5. Meningkatkan riset-riset payung melibatkan mahasiswa

Keterbatasan penelitian :

1. Objeknya terbatas, sehingga sulit untuk digeneralisasi
2. Penelitian ini bersifat kasus, sehingga sifatnya terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R.and Pamela S..Schindler, 2003, *Business Research Methods*,8th ed, McGraw-Hill, New York
- Firdaus, 2004, *Pembelajaran Efektif dan Efisien*, Makalah di sampaikan pada Workshop Improving Teaching Method, Pekanbaru
- Gimin, 2004, *Merencanakan dan Mengelola proses Pembelajaran Yang Efektif*, Makalah di sampaikan pada Workshop Improving Teaching Method, Pekanbaru
- Kemp, Jerrold, E.1985. *The Instructional Design Proses*, Newyork, Harper & Row, Publishers
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*,Erlangga, Jakarta
- Nazir,M., 1983, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Pannen, Paulina, 2001, *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidkan nasional, Jakarta

- Pulungan, Ismail, 2001, *Manajemen Mutu terpadu*, PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional, Jakarta
- Rooijkkers, Ad. 1992, *Mengajar Dengan Sukses*, Gramedia, Jakarta.
- Sekaran Uma, 2003, *Research Methods For Business : A Skill Building Approach*, 4 th, USA : Jhon Wiley & Sons, Inc.,
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Google, Blog UMY, 25 November 2012